

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Adapun dalam penulisan Skripsi ini, penulis merujuk di berbagai penelitian terdahulu agar memperbanyak pengetahuan dalam kelancaran penelitian ini. Beberapa penelitian yang dipilih penulis memiliki kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian yang dirujuk oleh penulis ialah sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang dilakukan Liansari yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan *Speech Delay* di TK Aisyah Rewwin Waru”.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak dengan speech delay.

Hasil penelitian dari jurnal ini ialah proses komunikasi interpersonal yang baik didalam keluarga dipengaruhi oleh pola-pola komunikasi antar anggota keluarga. Namun dalam penelitian Liansari ini, yang diteliti adalah anak usia dini dengan *Speech Delay* yang disebabkan oleh faktor-faktor internal dan juga eksternal.

Kemudian berperilaku positif terhadap dirinya untuk dapat mendorong anak lebih aktif dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif dan dengan adanya kesetaraan atau kesamaan dalam pengakuan dari orang

¹ Vevy Liansari, *Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan Speech Delay di TK Aisyah Rewwin Waru*. Jurnal Ilmu Komunikasi. 2017 Vol. 5, No. 2, hlm. 1.

tua dan pendidik dalam menghargai anak, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk mengatasi permasalahan anak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maftuhah yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam menanamkan Karakter Religius pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Wonogondo Desa Ngerencak Panggul Trenggalek”. Tujuan skripsi ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal orang tua pada anak disekolah dasar di Dusun Wonogondo Desa Ngerencak Panggul Trenggalek.

Hasil dari penelitian jurnal ini ialah (1) komunikasi interpersonal orang tua dalam menanamkan ibadah shalat yaitu dengan cara orang tua menjadi contoh kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat, menanamkan arti penting ibadah shalat, mengajak anak untuk shalat berjamaah, jika anak lalai orang tua memberikan hukuman dan terus mengingatkan serta dalam mengajarkannya selalu bersikap tegas. (2) Menanamkan adab yang baik anak berusaha mematuhi nasihat orang tua, orang tua mengajarkan anak untuk mengucapkan terima kasih kepada orang tua, bersikap lemah lembut terhadap orang tuanya, orang tua memberikan bimbingan agar anak bisa meringankan pekerjaan orang tua, dan tidak lupa mengajarkan untuk mendoakan orang tuanya, serta dalam sehari-hari anak dibiasakan untuk berbahasa krama kepada orang lain. (3) Implikasinya yaitu anak menjadi terbiasa dengan perbuatan terpuji, termotivasi untuk berbuat baik, menyadari kesalahan yang dilakukan dalam sehari-hari dan lebih mengerti tentang

kewajiban salat yang harus dilakukan serta adab yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.²

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Ramadhana LBS yang berjudul “Pendidikan Agama Islam untuk anak dalam Surat Luqman ayat 13-19”. Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan pendekatan Metode Kepustakaan yaitu dengan mengambil dan mengumpulkan literature yang berhubungan dengan penelitian ini.³

Hasil dari penelitian jurnal diatas adalah wasiat Luqman kepada anaknya mengandung hukum-hukum penting. Lukman memerintahkan kepada anaknya dasar agama yaitu tauhid dan melarangnya berbuat syirik, serta menerangkan pula sebab untuk menjauhinya. Beliau juga memerintahkan berbakti kepada kedua orang tua dan menerangkan sebab yang mengharuskan untuk berbakti kepada keduanya. Beliau juga memerintahkan anaknya untuk bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan bersyukur kepada kedua orang tuanya, dan menerangkan bahwa menaati perintah orang tua tetap dilakukan selama orang tua tidak memerintahkan berbuat maksiat, meskipun begitu seseorang tetap tidak boleh mendurhakai orang tua bahkan tetap berbuat baik kepada keduanya.

Keempat, penelitian dilakukan Hasibuan yang berjudul “Etika Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Surah Al-Luqman Ayat 12-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etika komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam surah Al-Luqman ayat 12-19. Etika

² Nafi Inti Maftuhah, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Wonogondo Desa Ngerencak Panggul Trenggalek*, Skripsi IAIN Tulung Agung, 2020.

³ Dahriza Risky Ramadhana LBS, *Pendidikan Agama Islam untuk anak dalam Surat Luqman ayat 13-19*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.

komunikasi merupakan permasalahan yang penting bagi umat Islam, karena berhubungan langsung dengan masyarakat khususnya dalam keluarga.

Hasil penelitian di atas ialah etika komunikasi interpersonal dalam surah Al-Luqman merupakan permasalahan yang sangat penting bagi umat Islam, karena ia berhubungan dengan masyarakat khususnya dalam keluarga.⁴ Oleh karena itu setiap manusia yang beragama Islam hendaknya mengetahui etika komunikasi interpersonal dalam surah Al-Luqman.

Etika komunikasi interpersonal di dalam surah Al-Luqman ayat 12-19 adalah etika komunikator yaitu kasih sayang dan merendahkan suara, etika komunikan yaitu hati-hati., etika komunikator dan komunikan yaitu kelembutan, menjalin hubungan baik, saling bertatap muka, rendah hati, etika pesan yaitu ketegasan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fensi yang berjudul “Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga”. Penelitian ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada para orang tua tentang arti pentingnya berkomunikasi dengan anak, terutama ketika anak sudah mulai mengakrabi dunia bermasalah seperti digambarkan dalam identifikasi masalah di atas.⁵

Hasil penelitian diatas ialah bahwa ada banyak pola komunikasi interpersonal yang bisa dilakukan orang tua dalam menghadapi permasalahan

⁴ Nur Aisyah Hasibuan, *Etika Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Surah Al-Luqman ayat 12-19*, Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidipuan, 2015.

⁵ Fabius Fensi, *Membangun Komunikasi Interpersonal Orang tua dengan Anak dalam Keluarga*, Jurnal Pengabdian, Universitas Bunda Mulai, 2017, Vol. 1 No. 1.

anak dewasa ini.⁶ Pola komunikasi yang biasa dilakukan orang tua, seperti : memberi nasihat, memberi bimbingan keagamaan, marah-marah kepada anak, uang jajan dikurangi atau tidak diberi sama sekali, lapor RW atau pihak berwajib, didiamin, menyuruh anak kerja, atau melaporkan kepada guru, dan lain-lain, tidak bisa disalahkan atau ditolak sama sekali.

Semua pola komunikasi diberikan ini seharusnya diarahkan untuk menumbuhkan sikap percaya diri sekaligus menghargai diri seorang anak. Karena itu komunikasi yang mendengarkan, komunikasi yang terbuka, dan komunikasi yang jujur adalah alternatif model komunikasi yang empatik dimana anak merasa menjadi bagian dari proses penemuan dirinya dalam menjalani kehidupan sosial bersama orang tuanya.

Dari beberapa penelitian di atas hanya ada yang membahas metodologi serta urgensi komunikasi orang tua dengan anak dalam Islam, belum ada yang membahas tentang studi Q.S Al-Luqman: 13 dan Q.S Al-Isra': 23 maka dari itu saya ingin membuat skripsi berjudul "pola komunikasi interpersonal anak dengan orang tua dalam Al-Qur'an (Study Q.S Al-Luqman: 13, Q.S Al-Isra': 23)".

Dalam penelitian diatas hanya ada yang membahas metodologi serta urgensi komunikasi orang tua dengan anak dalam islam, belum ada yang membuat tentang Study Q.S Al-Luqman : 13, Q.S Al-Isra : 23 maka dari itu saya ingin membuat skripsi berjudul "Pola Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang tua Dalam Al-Qur'an (Study Q.S Al-Luqman: 13, Q.S Al-Isra: 23)".

⁶ Ibid., Vol. 1 No. 1.

B. Kerangka Teori

Sebagaimana yang tertera pada latar belakang, Menjelaskan bahwa komunikasi keluarga antara anak dan orang tua sangatlah penting. Karena dengan pola komunikasi yang benar sesuai tuntunan Islam maka dapat mempengaruhi hidup dan kehidupannya, baik ucapan, pemikiran, ingatan, sikap maupun perilakunya selalu di jalan yang lurus dan diridhoi Allah SWT sesuai dengan firman Allah SWT .

1. Pola Komunikasi Interpersonal

a. Komunikasi Interpersonal

(1) Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi didalam diri sendiri, didalam diri manusia terdapat komponen-komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerimaan dan balikan. Dalam komunikasi interpersonal hanya seorang yang terlibat. Pesan mulai dan berakhir dalam diri individu masing-masing. Komunikasi interpersonal mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Suatu pesan yang dikomunikasikan, bermula dari diri seseorang.

Komunikasi Interpersonal atau Komunikasi antarpribadi atau Komunikasi Antar Personal adalah Komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk saling bertukar gagasan, pikiran, emosi dan informasi dengan yang lainnya. Maksudnya, komunikasi Interpersonal menjadi salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengomunikasikan gagasan, emosi, informasi, dan perasaan individu lainnya secara bertatap muka.

Butuh kepekaan dan keterampilan untuk dapat berkomunikasi dengan efektif. Dengan mempelajari proses komunikasi dan adanya kesadaran akan apa yang dirinya dan orang lain lakukan ketika sedang berkomunikasi, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi Interpersonal, yaitu komunikasi antara dua Individu.⁷

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi di antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk saling bertukar gagasan, pikiran, emosi, dan informasi di antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan).

(2) Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan. Disini akan dipaparkan 6 tujuan, antara lain :

a. Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam

⁷Dian Wisnuwardhani, Sri Fatmawati Mashoesdi, *Hubungan Interpersonal*, (Jakarta : Salemba Humanik, 2017) hlm.37

pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain.

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri.

Dengan membicarakan diri kita sendiri dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku.⁸

b. Berhubungan

Salah satu motivasi kita dalam berkomunikasi itu untuk berhubungan dengan orang lain (membina dan memelihara hubungan dengan orang lain). Kita merasa dicintai dan disukai, begitu juga ingin mencintai dan menyukai. Sering orang harus menghabiskan waktunya dalam waktu yang agak lama dalam rangka memelihara hubungan orang lain dan secara sosial.

c. Meyakinkan

Jarang juga seseorang meyakinkan pesan yang dikirimkan ke orang lain dengan menambahinya dengan cerita fiktif tertentu. Ada juga orang berusaha meyakinkan orang lain dengan cerita bohong.

Artinya pesannya biasa, hanya agar orang yang diberi informasi itu

⁸ Unknown, *Komunikasi Interpersonal : Definisi, Klasifikasi, Tujuan dan Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi Interpersonal*, Jurnal Manajemen, <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/komunikasi-interpersonal-definisi.html?m=1>, Diakses tanggal 07 Januari 2021.

mendukung pendapatnya. Contohnya seperti seorang yang berpakaian seperti sales dan peralatan tertentu orang bisa menduga dia sales karena ia berpakaian rapi dan sopan, berdasi dan membawa barang dagangan di tas.

d. Bermain

Seseorang berkomunikasi dengan orang lain juga tidak akan melulu serius, bahkan seseorang sengaja menyelipkan cerita jenaka untuk bumbu-bumbu pembincaraan. Maka, banyak di antara perilaku komunikasi kita dirancang untuk menghibur orang lain (lelucon, mengutarakan suatu yang baru, mengaitkan dengan cerita-cerita menarik).

e. Membentuk citra diri

Citra diri bisa disebut dengan watak kepribadian yang kita rasa pada diri kita sendiri (setia, jujur, bersahabat, peduli, ampati, judes) ini semua contoh bagaimana citra diri kita dibangun oleh diri kita sendiri agar dinilai orang lain. Citra diri sangat penting karena mencerminkan bagaimana orang memperlakukan kita. Seorang yang menghadapi individu yang citra dirinya negatif dengan positif tentu sangat berbeda, komunikasi yang dilakukan dengan sengaja atau tidak telah mencerminkan diri sendiri.

f. Mempersuasi

Mempersuasi ada kalanya berhubungan dengan tujuan komunikasi lain, yakni keyakinan. Jika anda memperhatikan

contoh tujuan komunikasi, seorang sales setelah meyakinkan berusaha untuk mempersuasi (membujuk) calon konsumen untuk membeli produknya. Namun demikian ada pula mempersuasi terlebih dahulu baru kemudian meyakinkan. Coba anda perhatikan iklan yang ada di televisi. Semua iklan itu jelas merupakan sebuah persuasi tapi yang dikemukakannya itu benar atau tidak urusan belakangan.

(3) Proses Komunikasi Interpersonal

Dalam proses sosialisasi membutuhkan proses komunikasi, proses komunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja. Orang tua dengan anaknya, dosen dengan mahasiswa atau antar sesama teman. Diawal bersosialisasi kita menciptakan sebuah hubungan dengan orang luar, disini peran komunikasi antar pribadi karena kita dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, kita juga dapat mengetahui dunia luar, bisa menjalin hubungan yang lebih bermakna, yang bisa menghibur orang lain. Komunikasi interpersonal dapat terjadi melalui tahapan proses yaitu :

1. Kontak (First Impression)

Awal sosialisasi dimulai dari saling melemparkan kesan pertama yang baik kepada orang lain. Pesan yang baik dapat dilakukan melalui bahasa tubuh, dan bahasa yang baik.

2. Perkenalan

Kesan yang baik mampu untuk mendorong orang lain membuka diri untuk saling mengenalkan diri.

3. Pertemanan

Pertemanan yang baik adalah pertemanan yang terjalin dalam kurun waktu tertentu dan mampu mengenal lebih intim antar pelaku didalamnya.

4. Decline

Tantangan yang sering muncul dari sebuah hubungan adalah konflik. Konflik yang terjadi dikarenakan antar pelaku saling mempertahankan ego atau kesalahpahaman.

5. Perpecahan

Konflik yang memuncak dan tidak bisa diselesaikan dengan baik akan memasuki proses perpecahan. Pelaku yang ada disebuah hubungan akan memilih berpisah atau tidak memilih kembali lagi menjalin komunikasi.⁹

(4) Komponen Komunikasi Interpersonal

Adapun komponen komunikasi interpersonal terdiri dari lima komponen antara lain :

1. Sumber / Komunikator

Sumber merupakan pihak yang berinisiatif / mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan suatu negara. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

⁹ A.Anditha Sari, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta : PT Deepublish, 2017), hlm. 5-6.

2. Pesan

Pesan yaitu hal yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi.¹⁰ Dalam aktivitas komunikasi, pesan ialah unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan.

3. Saluran atau media

Ialah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, berbentuk verbal atau non verbal. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.

4. Penerima / Komunikan

Merupakan orang yang menerima pesan dari sumber / komunikator berdasarkan pengamatan masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaan, penerima pesan menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal maupun non verbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami.¹¹ Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain

¹⁰ Ngalimun, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta : Parana Ilmu Yogyakarta, 2020), hlm. 13.

¹¹ Ibid. Hlm. 13.

menerima pesan melakukan proses interpretasi dan memberikan umpan balik.

Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan yang disampaikan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikan.

5. Efek

Efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan kemampuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku dan sebagainya.¹²

Dari kelima komponen-komponen diatas, yang lebih penting lagi adalah efek dari proses terjadinya komunikasi, bagaimana caranya agar suatu pesan yang dapat disampaikan komunikator dapat menimbulkan dampak atau efek tertentu pada komunikan, karena ini adalah tujuan dari proses komunikasi.

Proses komunikasi interpersonal juga bisa terjadi adanya gangguan atau yang biasa disebut *Noise*. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kekacauan penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

¹² Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 69-71.

(5) Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi.¹³ Adapun fungsi komunikasi interpersonal terdiri atas :

- a. Fungsi sosial secara otomatis mempunyai fungsi sosial karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain. Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam fungsi sosial komunikasi interpersonal adalah :
 - a) Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis.
 - b) Manusia berkomunikasi untuk memenuhi kewajiban sosial.
 - c) Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik.
 - d) Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri.
 - e) Manusia berkomunikasi untuk menanganis konflik.

¹³ Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 56.

b. Fungsi pengambilan keputusan

Banyak dari keputusan yang sering diambil manusia dilakukan dengan berkomunikasi karena mendengar pendapat, saran dan pengalaman, gagasan pikiran, maupun perasaan orang lain. Pengambilan keputusan meliputi :

1. Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi.
2. Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain.¹⁴

Dengan adanya komunikasi interpersonal, manusia dapat membina hubungan baik antar manusia itu sendiri, baik itu dari segi kebutuhan biologis dan psikologis, untuk meningkatkan nilai social atau bahkan saling bertukar informasi.

b. Pola Komunikasi Interpersonal

(1) Pengertian Pola Komunikasi Interpersonal

Pola diartikan sebagai bentuk struktur yang tetap, sedangkan komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang di sampaikan. Komunikasi juga dapat diartikan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian pola komunikasi interpersonal adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁵

¹⁴ Ngalimun, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta : Parana Ilmu Yogyakarta, 2020), hlm. 19-20.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga : Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004). hlm. 1.

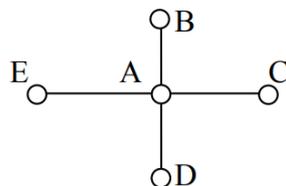
Pola komunikasi interpersonal merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi.¹⁶

Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

(2) Bentuk-bentuk Pola Komunikasi

Terdapat 4 (empat) pola komunikasi menurut Widjaya yaitu :

a) Pola Roda

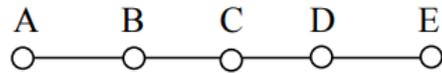


Dimana seorang A berkomunikasi dengan banyak orang, yaitu B,C,D dan E. Komunikasi ini lebih cenderung bersifat satu arah tanpa adanya reaksi cepat balik. Pola roda adalah bentuk pertukaran informasi yang terpusat pada seorang atau sentralistik.¹⁷

¹⁶ Ngalimun, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta : Parana Ilmu Yogyakarta, 2020), hlm. 46.

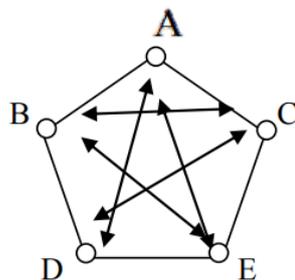
¹⁷ Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari, *Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan*, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2016, Vol. 9 No.2, hlm. 160

b) Pola Rantai



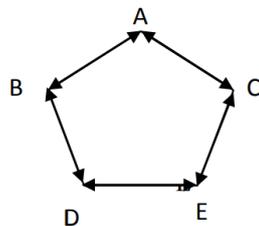
Dimana orang pertama A hanya berkomunikasi kepada seorang yang orang B, dan orang B melanjutkan komunikasi hanya kepada orang C, dan begitu seterusnya.

c) Pola Bintang



Pola ini layaknya berbentuk sebuah bintang, dimana semua anggota berkomunikasi dengan anggota lainnya. Komunikasi ini memiliki reaksi timbal balik dari semua lawan bicaranya.

d) Pola Lingkaran



Pola ini hampir sama dengan pola rantai, perbedaannya terdapat di orang terakhir E berkomunikasi dengan orang pertama A dan pola ini termasuk yang bersifat satu arah.¹⁸

¹⁸ Ibid., hlm. 161

(3) Jenis-jenis Pola Komunikasi Interpersonal

Adapun jenis-jenis pola komunikasi interpersonal sebagai berikut :

1. Pola Komunikasi Primer

Komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu symbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal. Lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.¹⁹

Lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, bibir, kepala, tangan.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien, karena didukung teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini berdasarkan atas model sederhana yang dibuat Aristoteles sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1994.²⁰

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 33.

²⁰ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm. 43.

3. Pola Komunikasi Linier

Linier disini mengandung makna lurus yang bearti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang bearti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi juga ada kalanya komunikasi bermedia.²¹

4. Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah bearti bulat, bundar, atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yang terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini proses komunikasi berjalan trus yaitu adanya umpan balik antara komunikator (penyampai) dan komunikan (penerima).²²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi disini ialah tata cara berkomunikasi agar mampu tercipta komunikasi yang baik dengan proses penyampaian pesan antara komunikan dengan komunikator, baik secara verbal maupun nonverbal, antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan mampu dipahami oleh penerima pesan begitu juga

²¹ Ibid., hlm. 44.

²² Andreano Rinaldi Sitinjak, *Pola Komunikasi Public Relatioan Officer dalam Mempertahankan Citra PT.Lion Air Indonesia Cabang Manado*, Jurnal "Acta Diurna" 2013 Vol.I No.I. hlm. 6.

yang terpenting adalah *feedback* atau respon hubungan timbal balik antara komunikan dan komunikator.

2. Al-Qur'an

b. Pengertian Al-Qur'an

(1) Pengertian Al-Qur'an Menurut Bahasa

Al-Qur'an atau Qur'an (bahasa Arab: القرآن) dalam bentuk baku ejaan bahasa Indonesia, adalah sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, yang umat Muslim Percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW.²³ Kitab ini terbagi menjadi beberapa Surat (bab) dan setiap Suratnya terbagi kedalam beberapa ayat.

Secara bahasa diambil dari kata: اقرأ - قراءة - وقراءا yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari القراءة ال yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.²⁴ Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Al-Qur'an merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat,

²³ Seyyed Hossein Nasr, *Qur'an*, Ensiklopedia Britannica Online, diakses tanggal 29 Agustus 2021

²⁴ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.17

karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.²⁵

وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ

Artinya :

“*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Qur'an, dan pasti kami pula yang memeliharanya*”. (Al-Hijr/15:9)²⁶

Al-Qur'an menurut bahasa merupakan bacaan atau sesuatu yang dibaca yang mana merupakan kalam Allah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dan terbagi menjadi beberapa surat (bab) dan setiap suratnya terbagi kedalam beberapa ayat.

(2) Pengertian Al-Qur'an Menurut Istilah

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan hingga akhir zaman.²⁷

Para Ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantaran Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang di nukilkan secara muthawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai

²⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sahifa, 2014), hlm. 262.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), hlm. 262

dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.²⁸ Ada juga yang mengatakan Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diriwayatkan kepada kita yang ada pada kedua kulit Mushaf.

Dari penjelasan diatas bisa kita simpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril, yang terdiri dari mushaf-mushaf yang disampaikan secara mutawatir. Sebagai umat muslim kita harus percaya bahwa Al-Qur'an merupakan bacaan yang jika di baca maupun mendengar memiliki manfaat dan pahala bagi yang membaca dan mendengarnya.

(3) Tujuan Turunnya Al-Qur'an

Secara lebih rinci, M. Quraish Shihab menyebutkan tujuan turunnya Al Qur'an adalah:

- a. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhalfahan.
- b. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antar suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman dan rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan sosial, politik, dan ekonomi, dan kesemuanya berada di bawah keesaan Allah Swt.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al'Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 13.

- c. Untuk mengajak manusia berpikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin hikmah kebijaksanaan.
- d. Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia dalam bidang sosial, ekonomi politik, dan juga agama.
- e. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.
- f. Untuk memberikan jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dengan falsafah kolektif komunisme, menciptakan *ummatan wasathan* yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- g. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan suatu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia dengan panduan dan panduan Nur Ilahi.²⁹

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia serta petunjuk dalam menjalani kehidupan didunia ini. Al-Qur'an juga sebagai pembeda antara hak dan bathil, antara yang benar dan sesat dan lainnya.

²⁹ M. Quraish Shihab dan Ahmad Sukardja, dkk, *Sejarah 'Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 56-58.

(4) Sejarah Al-Qur'an

Al-Qur'an turun dalam masa sekitar 22 tahun atau lebih tepatnya dalam masa 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari. Para ulama membagi sejarah turunnya Al-Qur'an dalam dua periode : (1) Periode sebelum hijrah (ayat-ayat Makkiyyah) dan (2) Periode sesudah hijrah (ayat-ayat Madaniyyah), tetapi disini akan dipetakan menjadi tiga periode untuk mempermudah dalam pengklasifikasian.

Pada permulaan turunnya wahyu yang pertama yaitu (Al-alaq 1-5) Nabi Muhammad SAW belum diangkat menjadi Rosul, ia hanya berperan sebagai nabi yang tidak ditugaskan untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya.³⁰ Sampai pada turunya wahyu yang kedua barulah Nabi Muhammad diperintahkan untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya, dengan adanya Firman Allah :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (1) قُمْ فَأَنْذِرْ (2)

“Wahai yang berselimut, bangkit dan berilah peringatan”
(QS. 74 : 1-2).³¹

Periode ini berlangsung sekitar 4-5 tahun dan telah menimbulkan bermacam-macam reaksi dikalangan masyarakat Arab ketika itu. Reaksi-reaksi tersebut nyata dalam 3 hal pokok : pertama, segolongan kecil dari mereka menerima baik ajaran-ajaran Al-Qur'an. Kedua, sebagian besar dari masyarakat tersebut menolak ajaran Al-Qur'an,

³⁰ Cahaya Khaeroni, *Sejarah Al-Qur'an*, Jurnal Historia, 2017, Vol.5, No.2, hlm 195.

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sahifa, 2014), hlm. 575.

karena kebodohan mereka. Ketiga, dakwah Al-Qur'an mulai melebar melampaui perbatasan Mekkah menuju daerah-daerah lainnya.

Periode kedua, sejarah turunnya Al-Qur'an pada periode kedua terjadi selama 8-9 tahun, pada masa ini terjadi pertikaian dahsyat antara kelompok Islam dan Jahiliah. Kelompok oposisi terhadap Islam menggunakan segala cara untuk menghalangi kemajuan dakwah Islam.

Periode ketiga, pada periode ini dakwah Al-Qur'an telah mencapai atau mewujudkan suatu prestasi besar karena penganut-penganutnya telah dapat hidup bebas melaksanakan ajaran agama di Yatsrib (yang diberi nama Madinah Al-Munawwarah).³² Periode ini berlangsung selama 10 tahun, ini merupakan periode terakhir, saat Islam disempurnakan oleh Allah SWT dengan turunnya ayat yang terakhir, Al-Maidah (5) : 3.

Pada masa Rosulullah SAW hidup terdapat beberapa yang ditunjuk untuk menuliskan Al-Qur'an yakni Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Thalib, Muawwiyah bin Abu Sufyan dan Ubay bin Kaab. Pada masa itu media penulisan yang digunakan berupa pelepah kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit atau daun kayu, pelana, potongan tulang belulang binatang.

(5) Manfaat Al-Qur'an

Segala sesuatu yang Allah SWT ciptakan pasti memiliki manfaat. Al-Qur'an mengandung banyak manfaat dan pokok ajaran sehingga seluruh kehidupan ini menjadi teratur. Didalam Al-Qur'an terdapat

³² Ibid, hlm 196.

ayat-ayat yang menjelaskan tentang manfaat Al-Qur'an. Adapun beberapa manfaat Al-Qur'an sebagai berikut :

a. Petunjuk bagi manusia

Allah SWT mewahyukan kitab suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi umat manusia yang mempedomani, yang beriman dan bertaqwa dalam kehidupannya. Hal ini telah Allah SWT jelaskan didalam Surat Al-Araf ayat 52 :

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya :

“Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Al-Araf :52).³³

Petunjuk Al-Qur'an dapat dirasakan dan terlihat bagi siapa saja (manusia) yang mengikuti dan mempedomani Al-Qur'an didalam kehidupannya, manusia bisa mendapatkan kemuliaan, keselamatan, kejayaan, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan Al-Qur'an.

b. Sumber Pokok Ajaran Islam

Al-Qur'an menjadi sumber pokok dari ajaran agama Islam, sebab segala syariat serta dalil-dalil syar'i yang meliputi seluruh aspek hukum bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan didunia

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sahifa, 2014), hlm. 156.

maupun di akhirat semuanya diambil dari Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 105 :

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنُ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا ۝ ١٠٥

Artinya :

“Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat,” (Q.S An-Nisa :105)³⁴

c. Pengajaran bagi Manusia

Al-Qur'an menjadi penentu dari yang hak dan bathil, dari yang benar dan yang sesat. Hal ini menjadi pengajaran manusia yang didapat dari Al-Qur'an dalam menentukan pilihan mana yang baik dan buruk di dunia. Hal ini tercantum dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ - ٥٧

Artinya :

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (Q.S Yunus : 57).³⁵

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sahifa, 2014), hlm. 95.

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sahifa, 2014), hlm. 215.

Al-Qur'an jelas memiliki peran yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani hidup. Tujuannya tidak lain agar manusia dapat hidup di dalam kebenaran dan keselamatan di dunia maupun akhirat.

(6) Al-Qur'an Surat Al-Luqman

Surah Luqman adalah surah ke-31 dalam Alquran. Surah ini terdiri dari atas 34 ayat dan termasuk golongan surah-surah Makkiyah. Surah ini diturunkan setelah surah As-Shaffat. Nama "*Luqman*" diambil dari kisah tentang Luqman yang diceritakan dalam surah ini tentang bagaimana ia mendidik anaknya. Ibnu Katsir berpendapat bahwa nama panjang Luqman ialah Luqman bin Unaqa' bin Sadun.

Sedangkan asal usul Luqman, sejumlah ulama berbeda pendapat. Ibnu Abbas menyatakan bahwa Luqman adalah seorang tukang kayu dari Habsyi. Riwayat lain menyebutkan ia bertubuh pendek dan berhidung mancung dari Nubah, dan ada yang berpendapat ia berasal dari Sudan. Ada pula yang berpendapat Luqman adalah seorang hakim pada zaman nabi Daud.³⁶

Setidaknya, ada dua manusia yang bukan nabi, tapi namanya diabadikan dalam al-Qur'an menjadi nama surat. Keduanya itu adalah Luqman dan Maryam. Luqman berdarah Arab. Sebagian sejarawan menyebut Luqman berdarah Ibrani, sebagian lain menyebut berdarah

³⁶ Fariadi, Ruslan. (2008), "*Menyelami Nasihat Lukman Al-Hakim*", dalam Jurnal Hidayah, Vol. 8, edisi 87, hal. 162-165.

Habasyi, dan yang lainnya menyebut berdarah Nubi, salah satu suku di Mesir yang berkulit hitam (aswan sekarang).

(7) Al-Qur'an Surat Al-Isra

Surah Al-Isra' dalam bahasa Arab: *الإسراء*, *al-Isrā*, yang artinya "Perjalanan Malam" merupakan surah ke-17 dalam al-Qur'an. Surat Al-Isra' di turunkan di kota Makkah, setelah turunnya surat Al-Qashas. Dalam urutan yang ada di dalam Al-Quran, surat Al-Isra' berada setelah surat Al-Nahl dan memiliki 111 ayat.³⁷

Surah ini dinamakan pula dengan nama Surah Bani Israel dikaitkan dengan penuturan pada ayat ke-2 sampai dengan ayat ke-8 dan kemudian dekat akhir surah yakni pada ayat 101 sampai dengan ayat 104 di mana Allah menyebutkan tentang Bani Israel yang setelah menjadi bangsa yang kuat lagi besar lalu menjadi bangsa yang terhina karena menyimpang dari ajaran Allah SWT.

Bisa kita ambil hikmah dari Dihubungkannya kisah *Isra* dengan riwayat Bani Israel pada surah ini, memberikan peringatan bahwa umat Islam akan mengalami keruntuhan, sebagaimana halnya Bani Israel, apabila mereka juga meninggalkan ajaran-ajaran agamanya.

³⁷ Amr Khalid, *Spiritual Al-Quran*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009), hlm. 339.